

# KEPENDUDUKAN INDONESIA

The Impact of Gendered Labor Migration on Children's Growth: A Case of Indramayu Regency, West Java Province, Indonesia

*Titan Listiani*

Indonesian Return Migrants Entrepreneurship at Home Village: Knowledge Production and Living Strategy

*Paulus Rudolf Yuniarto*

Pengaruh Pemilihan Kepala Daerah terhadap Employment Transition: Analisis Sektor Formal dan Informal pada Tingkat Individu di Pulau Jawa

*Beni Teguh Gunawan*

Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan

*Deshinta Vibrianti*

Keterkaitan Transfer Pemerintah untuk Perlindungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia

*Diyang Gita Cendekia*

Pengetahuan Peta Rawan Bencana dan Mitigasi Bencana Merapi

*Laksmi Rachmawati*



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 13	No. 2	77- 156	Jakarta, Desember 2018	ISSN 1907-2902
----------------------------------	---------	-------	---------	---------------------------	-------------------

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

**Penanggung Jawab** Prof. Dr. Aswatini, MA  
**Pemimpin Redaksi** Dra. Mita Noveria, MA  
**Dewan Redaksi** Widayatun, SH, MA  
 Dra. Ade Latifa, M.Hum  
 Zainal Fatoni, MPH  
 Meirina Ayumi Malamassam, S.Si, M.Sc, MSR  
 Laksmi Rachmawati, S.E, M.Ec.Dev  
 Intan Adhi Perdana Putri, M.Si  
 Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ  
 Tria Anggita Hafsari, S.Si  
 Ari Purwanto Sarwo Prasajo, S.Si  
 Puji Hartana, S.Sos

**Mitra Bestari** Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore, Singapore  
 Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University, Japan  
 Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University, Australia  
 Prof. Ben White, Ph.D, Institute of Social Studies, Erasmus University, Rotterdam, Netherland  
 Prof. Yoshifumi Azuma, Ph.D, Associate Professor, School of Human and Social Sciences, Ibaraki National University, Japan  
 Haidong Wang, Ph.D, Assistant Professor, Institute of Health Metrics and Evaluation, Department of Global Health, University of Washington, United States  
 Dr. L.G.H. Laurens Bakker, Assistant Professor, Faculty of Social and Behavioural Sciences, University of Amsterdam, Netherlands  
 Salahudin Muhidin, Ph.D, Faculty of Business and Economics, Macquarie University, Australia  
 Dr. Triarko Nurlambang, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Dr. Irwan M. Hidayana, Fakultas FISIP, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Dr. Wendy Hartanto, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)  
 Dr. Drs. Semiarti Aji Purwanto, M.Si, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Sri Irianti, SKM, M.Phil, Ph.D, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Indonesia  
 Evi Nurvidya Arifin, Ph.D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Amich Alhumami, MA, M.Ed, Ph.D, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Indonesia  
 Dr. Drs. Chotib M.Si, Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Dr. dr. Sabarinah B. Prasetyo, M.Sc, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Sukamdi, M.Sc, Ph.D, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia  
 Dr. Edy Priyono, ME, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
 Prof. Drs. Heru Santosa, M.S, Ph.D, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia  
 Dr. Hardius Usman, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia  
 Dr. Tiodora Hadumaon Siagian, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia  
 Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan LIPI, Indonesia  
 Dr. Makmuri Sukarno, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
 Dr. Augustina Situmorang, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
 Drs. Soewartoyo, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
 Dr. Deny Hidayati, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
 Dr. Djoko Hartono, Konsultan Bank Dunia, Indonesia  
 Dr. Zuzy Anna, Padjajaran University, Indonesia  
 Dra. Wati Hermawati, M.Hum., Pusat Penelitian Perkembangan IPTEK-LIPI  
 Dr. Dyah Rahmawati Hizabaron, Universitas Gadjah Mada, Indonesia  
 Helena Rea, MA, BBC Media Action  
 Dra. Titik Handayani, M.Si

**Alamat Redaksi** Pusat Penelitian Kependudukan,  
 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia  
 Widya Graha LIPI, lantai X  
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia  
 Tromol Pos 250/JKT 1002,  
 Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106  
 Fax: +62 21 5207205  
*E-mail:* jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id  
*Website:* <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id>;  
[www.kependudukan.lipi.go.id](http://www.kependudukan.lipi.go.id)

**Penerbit** Pusat Penelitian Kependudukan,  
 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia  
 Widya Graha LIPI, lantai X  
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia  
 Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



The Impact of Gendered Labor Migration on Children's Growth: A Case of Indramayu Regency, West Java Province, Indonesia

*Titan Listiani*

Indonesian Return Migrants Entrepreneurship at Home Village: Knowledge Production and Living Strategy

*Paulus Rudolf Yuniarto*

Pengaruh Pemilihan Kepala Daerah Terhadap Employment Transition: Analisis Sektor Formal dan Informal pada Tingkat Individu di Pulau Jawa

*Beni Teguh Gunawan*

Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan

*Deshinta Vibriyanti*

Keterkaitan Transfer Pemerintah untuk Perlindungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia

*Diyang Gita Cendekia*

Pengetahuan Peta Rawan Bencana dan Mitigasi Bencana Merapi

*Laksmi Rachmawati*



**JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA**

Volume 13 Nomor 2 Tahun 2018

**DAFTAR ISI**

The Impact of Gendered Labor Migration on Children's Growth: A Case of Indramayu Regency, West Java Province, Indonesia <i>Titan Listiani</i>	77-88
Indonesian Return Migrants Entrepreneurship at Home Village: Knowledge Production and Living Strategy <i>Paulus Rudolf Yuniarto</i>	89-102
Pengaruh Pemilihan Kepala Daerah terhadap Employment Transition: Analisis Sektor Formal dan Informal pada Tingkat Individu di Pulau Jawa <i>Beni Teguh Gunawan</i>	103-116
Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan <i>Deshinta Vibriyanti</i>	117-132
Keterkaitan Transfer Pemerintah untuk Perlindungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia <i>Diyang Gita Cendekia</i>	133-142
Pengetahuan Peta Rawan Bencana dan Mitigasi Bencana Merapi <i>Laksmi Rachmawati</i>	143-156



Vol. 13, No. 2, Desember 2018

**Titian Listiani**

**DAMPAK MIGRASI TENAGA KERJA BERBASIS GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK: KASUS KABUPATEN INDRAMAYU, PROVINSI JAWA BARAT**

*Jurnal Kependudukan Indonesia**Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 77-88*

Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dalam rumah tangga. Secara tradisi, laki-laki adalah pencari nafkah dan perempuan adalah pengurus rumah tangga. Oleh sebab itu, ketidakhadiran seorang ayah atau ibu akan memberikan dampak kepada keluarga yang ditinggalkan. Dengan mengambil fokus kepada dampak migrasi orang tua terhadap anak yang masih kecil, kajian ini meneliti bagaimana ketidakhadiran seorang ayah atau ibu secara berbeda memengaruhi pertumbuhan anak-anak. Kajian ini juga mengevaluasi peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), layanan bantuan masyarakat untuk peningkatan kesehatan di Indonesia, dalam pertumbuhan anak-anak. Survei dilakukan di Kabupaten Indramayu, salah satu wilayah dengan persentase TKI tertinggi di Indonesia. BNPTKI melaporkan bahwa dalam kurun waktu 2011 sampai 2015, lebih dari 131 ribu pekerja migran telah diberangkatkan dari Indramayu. Indikator pertumbuhan anak menggunakan ukuran antropometrik berdasarkan standar pertumbuhan WHO tahun 2006. Kajian ini menemukan bahwa migrasi tenaga kerja berbasis gender cenderung memiliki dampak yang berbeda terhadap anak-anak. Migrasi ayah cenderung memengaruhi pertumbuhan anak-anak secara positif. Sementara itu, migrasi ibu tidak ditemukan sebagai faktor yang berpengaruh sebab manfaat migrasi dalam bentuk remitan tereduksi dengan ketidakhadiran ibu untuk merawat anak secara langsung. Temuan studi ini juga memperlihatkan bahwa Posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan anak-anak dan dapat

menjadi strategi dalam mengurangi dampak negatif migrasi terhadap mereka.

**Kata Kunci:** Migrasi tenaga kerja berbasis gender, dampak migrasi, anak yang ditinggalkan, pertumbuhan anak-anak

**Paulus Rudolf Yuniarto**

**PRODUKSI PENGETAHUAN DAN STRATEGI KEWIRAUSAHAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA PURNA DI DESA ASAL**

*Jurnal Kependudukan Indonesia**Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 89-102*

Artikel ini membahas kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna yang telah kembali ke kampung halaman. Studi dilaksanakan di dua desa di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tulisan membahas hubungan antara pengalaman migrasi dan strategi adaptasi PMI Purna yang terkait erat dengan proses reintegrasi ekonomi. Dengan metode wawancara mendalam dan observasi, studi ini memperlihatkan beberapa temuan menarik. Pertama, kewirausahaan PMI Purna adalah suatu hasil dari proses akumulasi pengetahuan dan pengalaman ketika akan dan sedang bekerja di luar negeri. Kedua, PMI Purna menghadapi beberapa tantangan dalam mencari pekerjaan yang sesuai di desa, antara lain upaya membangun jaringan dengan kolega/teman serta kesulitan memenuhi harapan ekonomi keluarga seperti saat bekerja ke luar negeri. Ketiga, reintegrasi ekonomi ternyata sulit bagi PMI Purna karena minimnya dukungan pengembangan keahlian yang dapat memaksimalkan penghasilan/tabungan (remitan). Keempat, di sisi lain, kewirausahaan PMI Purna dapat juga diasosiasikan dengan transformasi diri dan strategi hidup di desa. Artinya PMI Purna mengalami 'kelahiran kembali' lewat pengetahuan dan pekerjaan baru yang diperoleh, pemanfaatan pengalaman ekonomi serta mobilitas ekonomi mereka. Dapat disimpulkan

bahwa kombinasi dukungan finansial dan pengetahuan menjadi wirausaha menjadi aset berharga dalam upaya reintegrasi ekonomi PMI Purna di desa.

**Kata Kunci:** reintegrasi ekonomi, PMI Purna, kewirausahaan.

---

**Beni Teguh Gunawan**

**PENGARUH PEMILIHAN KEPALA DAERAH TERHADAP EMPLOYMENT TRANSITION: ANALISIS SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL PADA TINGKAT INDIVIDU DI PULAU JAWA**

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 103-116*

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) menjadi fenomena politik yang diduga berdampak ke berbagai sektor lainnya, tak terkecuali sektor ketenagakerjaan. Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu komoditas yang menarik untuk dijual oleh kepala pemerintahan, sehingga sektor inipun rentan terhadap kepentingan pihak-pihak tertentu. Alasan ekonomi acapkali digunakan oleh calon kepala daerah melalui janji untuk menyediakan lapangan kerja, sehingga relatif lebih mudah menarik simpati para pengangguran. Tulisan ini memaparkan hasil kajian tentang dampak adanya pilkada terhadap employment transition. Dampak yang dilihat adalah perubahan sektor pekerjaan pada saat setahun sebelum pilkada dilakukan (t-1) hingga tahun yang sama saat pilkada dilakukan (t). Kajian ini menganalisis data sensus penduduk tahun 2010 dengan pendekatan analisis multinomial logit (MNL). Hasil empiris menunjukkan bahwa pilkada tingkat kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap transisi dari tidak bekerja menjadi bekerja di sektor informal dan formal. Sementara individu yang sebelumnya telah bekerja di sektor formal cenderung bertahan di sektor tersebut. Namun di sisi lain, pilkada tingkat kabupaten/kota ternyata tidak berdampak signifikan terhadap individu yang sebelumnya bekerja di sektor informal.

**Kata Kunci:** pemilihan kepala daerah, ketenagakerjaan, formal, informal, Jawa

---

**Deshinta Vibriyanti**

**SURABAYA MENUJU KOTA RAMAH LANSIA: PELUANG DAN TANTANGAN**

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 117-132*

Peningkatan jumlah lansia secara global dan nasional membawa implikasi yang luas dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. WHO mengeluarkan pedoman kota ramah lanjut usia (Aged Friendly Cities Guideline) untuk merespons dua fenomena demografi yaitu penuaan penduduk dan tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain menjaga kualitas kesehatan, lansia membutuhkan lingkungan baik fisik maupun sosial yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan serta mempertimbangkan kapasitas dan tipe aktivitas lansia. Hal tersebut memungkinkan lansia untuk mengakses bantuan pelayanan yang dibutuhkan, berinteraksi, dan meng-aktualisasikan diri secara optimal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi Kota Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang berpenduduk tua agar dapat menyandang predikat kota ramah lansia. Data yang digunakan berasal dari penelitian Tim Lansia Puslit Kependudukan LIPI tahun 2016 di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder seperti data Susenas 2016, 2017 dan Sakernas 2015. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara dengan stakeholder, observasi dan studi literatur. Studi ini memperlihatkan bahwa Kota Surabaya memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat menyandang predikat kota ramah lansia karena adanya peraturan daerah, tersedianya kelompok/kelembagaan terkait lansia, dan komitmen kepala daerah yang tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh Kota Surabaya adalah fasilitas fisik yang kurang memadai, kondisi perumahan, dan kesempatan kerja bagi lansia. Untuk itu dibutuhkan komitmen dan kerja nyata dari segenap elemen kota, pemerintah dan pihak swasta.

**Kata kunci:** kota ramah lansia, pelayanan untuk lansia, kota Surabaya.

---

Diyang Gita Cendekia

**KETERKAITAN TRANSFER PEMERINTAH UNTUK PERLINDUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI INDONESIA**

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 133-142*

Indonesia memiliki proporsi penduduk produktif yang relatif tinggi. Mengurangi konsumsi rokok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan modal manusia, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan. Data dari BPS menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi untuk rokok merupakan pengeluaran kedua terbesar pada rumah tangga miskin setelah beras. Di sisi lain, rumah tangga miskin juga mendapatkan program perlindungan sosial dari pemerintah untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan banyaknya jenis program bantuan perlindungan sosial yang diterima dengan perilaku merokok pada rumah tangga miskin. Dengan metode regresi linier berganda, hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel banyaknya jenis bantuan perlindungan sosial yang diterima memiliki keterkaitan terhadap rata-rata rokok yang dikonsumsi kepala rumah tangga (KRT) pada rumah tangga miskin. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa KRT pada rumah tangga miskin yang menerima tiga jenis program bantuan perlindungan sosial sekaligus, yaitu Raskin, BLT, dan BSM memiliki rata-rata rokok yang dikonsumsi per minggu dalam sebulan yang lalu lebih besar dibandingkan dengan KRT pada rumah tangga miskin yang sama sekali tidak mendapatkan program bantuan perlindungan sosial.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Program Perlindungan Sosial, Rokok

---

Laksmi Rachmawati

**PENGETAHUAN PENDUDUK TERHADAP PETA KAWASAN RAWAN BENCANA DAN MITIGASI BENCANA MERAPI**

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, Desember 2018, Hal 142-156*

Risiko bencana erupsi gunung api makin meningkat dari waktu ke waktu akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat dan bermukim di sekitar gunung api. Selain itu, pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di sekitar wilayah ini juga makin meningkatkan kerentanan penduduk akan bencana erupsi gunung api. Pilihan untuk tetap tinggal di sekitar gunung api seharusnya diikuti pula dengan pengetahuan akan bencana yang direfleksikan pada pengetahuan kawasan rawan bencana (KRB) dan status gunung api sebagai bagian dari peringatan dini. Namun, pada kenyatannya pemahaman akan kawasan rawan bencana dan peta bencana masih terbatas. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan masyarakat yang tinggal di sekitar Gunung Merapi terhadap peta kawasan rawan bencana dan pemahaman akan kawasan rawan bencana di Merapi terkait dengan upaya mitigasi. Selain itu, upaya untuk mengkomunikasikan risiko dengan memperhatikan pendekatan Living in harmony with environment juga dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang utuh akan pengetahuan peta rawan bencana dan sistem peringatan dini yang merupakan salah satu kegiatan mitigasi penduduk. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2012 dan 2014 dengan pendekatan kualitatif (wawancara, diskusi kelompok terfokus dan observasi) dan pendekatan kuantitatif (survei pada 600 responden yang tersebar merata di wilayah KRB III-I dan luar KRB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54 persen responden mengetahui tentang kawasan rawan bencana. Selain itu, dari responden yang tahu tentang kawasan rawan bencana, hanya 49 persen yang pernah melihat peta kawasan rawan bencana (KRB). Perubahan peta KRB akibat perubahan penamaan zonasi dan kejadian erupsi 2010 diindikasikan menjadi salah satu faktor keterbatasan pemahaman kawasan rawan bencana. Selain itu, sosialisasi informasi dan persepsi masyarakat akan kawasan yang dianggap aman juga menjadi faktor lain yang didiskusikan dalam artikel ini. Oleh karena itu strategi komunikasi risiko yang lebih efektif, dan mengintegrasikan

peringatan dini secara spasial (peta KRB) dan status Merapi serta penerimaan akan peringatan dini secara tradisional menjadi sebuah keharusan untuk mitigasi bencana Merapi.

**Kata kunci:** peta rawan bencana, pengetahuan penduduk, mitigasi bencana gunung api, komunikasi risiko






---

**Titan Listiani**
**THE IMPACT OF GENDERED LABOR MIGRATION ON CHILDREN'S GROWTH: A CASE OF INDRAMAYU REGENCY, WEST JAVA PROVINCE, INDONESIA**
*Jurnal Kependudukan Indonesia*
*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 77-88*

Men and women have different roles in the household. Traditionally, men are the breadwinners and women are the caretakers of the household. Therefore, the absence of a father or a mother will bring some effects on the family left behind. By focusing on the impact of parental migration on young children, this paper examines how the absence of a father or a mother may differently influence children's growth. The paper also evaluates the role of the Integrated Health Service Post (Pos Pelayanan Terpadu, henceforth Posyandu - a community assistance service for health improvement in Indonesia) in children's growth. The survey was conducted in Indramayu Regency, one of the regions in Indonesia with the highest percentage of labor migrants. BNP2TKI reported that more than 131 thousand migrants were departing from Indramayu between 2011 and 2015. The indicator of children's growth in this study used the anthropometric measurements based on the 2006 WHO growth standards. This study finds that gendered labor migration tends to have different impacts on children. Father's migration tends to influence the children's growth positively. However, mother's migration has not been found to be as an influential factor since the advantage of remittances is canceled out by the absence of mothers. The findings also show that Posyandu plays a significant role in improving the growth of children and can be an effective strategy to reduce undesired effects of migration on them.

**Keywords:** Gendered labor migration, the impact of migration, left-behind children, children's growth

---

**Paulus Rudolf Yuniarto**
**INDONESIAN RETURN MIGRANTS ENTREPRENEURSHIP AT HOME VILLAGE: KNOWLEDGE PRODUCTION AND LIVING STRATEGY**
*Jurnal Kependudukan Indonesia*
*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 89-102*

This paper explores the phenomenon of Indonesian return migrant and entrepreneurship issues to their hometown in Malang Regency, East Java. It discusses the linkage between migration experiences and adaptation strategies in the economic reintegration of return migrant in home village. By using interviews and observations, the paper concludes some interesting issues. Firstly, the return migrants' entrepreneurship is the process of accumulating knowledge that acquired before and during migration. Secondly, the return migrants face several challenges including finding appropriate jobs in their villages of origin, including efforts to establish networking with former colleagues and friends as well as difficult to meet their family members' economic needs. Thirdly, economic reintegration is particularly difficult for the return migrants when their home villages' infrastructures are not well developed. Four, on the other sides, the return migrants maximize revenues/saving and social remittances for entrepreneurship associated with self-transformation and living strategy at home villages. The return migrants undergo 'rebirth' by acquiring new knowledge and occupations, utilizing their economic experiences and mobility, and reintegrating themselves into society both socially and economically. In conclusion, the combination of financial support and social remittance of migrant workers is a valuable asset for economic reintegration of the return migrants.

**Keywords:** economic reintegration, return migrant, entrepreneurship.

---

**Beni Teguh Gunawan**

***THE EFFECT OF LOCAL ELECTION ON EMPLOYMENT TRANSITION: ANALYSIS OF FORMAL AND INFORMAL SECTORS AT INDIVIDUAL LEVEL IN JAVA ISLAND***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 103-116*

Local elections (pilkada) have become a political phenomenon which presumably may impact other sectors, including the employment and labour sector. This sector is one of the attractive commodities to be sold by the head of government, thus vulnerable to the interests of certain parties. Economic rationale is all too often used by the electoral candidate through promises to provide employment, and making it easier to attract sympathy from the unemployed. This paper presents the results of the study about the impact of the election on the employment transition. The analysed impact is the change in the employment sector one year before the election (t-1) until the year in which election was hold (t). This study analyzes the 2010 population census data with a multinomial logit (MNL) analysis approach. Empirical results show that district elections have a positive and significant effect on the transition from unemployment to working in the informal and formal sectors. While individuals who have previously worked in the formal sector tend to survive in the sector. On the other hand, it turns out that the district elections did not have a significant impact on individuals who previously worked in the informal sector

**Keywords:** local election, employment formal, informal, Java

---

**Deshinta Vibriyanti**

***SURABAYA TOWARD AGE-FRIENDLY CITY: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 117-132*

Increasing number of the elderly globally and nationally has broad implications in family, community and state. WHO issued an age-friendly cities guideline to respond two demographic phenomena, namely aging population and high levels of urbanization. To maintain the quality of health, the elderly need both physical and social environments

that consider their characteristics and needs. This facilitates the elderly to access the services, interact with others and actualize themselves optimally. This study aims to analyze the opportunities and challenges faced by Surabaya as one of the ageing population city in Indonesia to be an age-friendly city. Data was collected through quantitative and qualitative approaches. The quantitative approach use several secondary data at the provincial and city levels such as the 2016 Susenas data, 2017 and the 2015 Sakernas. The qualitative approach include interviewing stakeholders, observing, and reviewing literature. This study concludes that Surabaya has an opportunity to be an age-friendly city. This is because Surabaya has local regulation that support fulfillment of elderly need, the existence of elderly institution, and the committed local leader to support the elderly. However, there are still many challenges faced by the Surabaya City, particularly related to inadequate physical facilities, housing, and employment opportunities for the elderly. It requires commitment and support from all elements of the city, public and private sector.

**Keywords:** age-friendly cities, elderly services, Surabaya

---

**Diyang Gita Cendekia**

***THE INFLUENCE OF GOVERNMENT TRANSFERS FOR SOCIAL PROTECTION ON SMOKING BEHAVIOUR AMONG POOR HOUSEHOLDS IN INDONESIA***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 133-142*

Indonesia has a relatively high proportion of the productive population. Decreasing the number consumption of cigarette is one of the ways to improve human capital, productivity, and wealth. The report published by Statistics Indonesia states that cigarettes expenditure is the second largest expenditure in poor households. On the other hand, poor households also get government social protection programs to help them get out of poverty. Therefore, this study aims to determine the association of the number types of social protection assistance programs received with smoking behaviour in poor households. By using multiple linear regression method, the results of this study found that the variables of the number types of social protection assistance received are related to the average of cigarettes consumed by the head of household in poor

households. Besides, the study found that head of household in poor households who received three types of social protection assistance programs at once (Raskin, BLT and BSM) had a greater weekly average of cigarettes consumption than that of households in the same poor household that did not get any social protection assistance program.

**Keywords:** Poverty, Social Protection Program, Cigarettes

areas considered safe are also other factors discussed in this paper. Therefore a more effective risk communication strategy, which integrates spatial early warning (KRB map), Merapi alert status and traditional acceptance of early warning becomes a necessity for Merapi disaster mitigation..

**Keywords :** hazard map, people's knowledge, volcanic hazard mitigation, risk communication.

---

**Laksmi Rachmawati**

***PEOPLE'S KNOWLEDGE ON HAZARD MAP AND MERAPI HAZARD MITIGATION***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*

*Vol.13, No. 2, December 2018, Page 67-76*

The risk of volcanic disasters is increasing over time due to population growth and the increase of settlements around volcanoes. In addition, the centres of economic growth and infrastructure development around this area also further increase the vulnerability of the population living around of the volcano. The choice to live around volcanoes should be followed by knowledge on hazard, hazard zone and the alert status of a volcano as part of the early warning system platform. However, in reality, the understanding of hazard-prone areas and hazard maps is still limited. This paper aims to examine the knowledge of people living around of Merapi on Hazard map (peta Kawasan Rawan Bencana – KRB) and the understanding of hazard-prone areas in Merapi related to mitigation efforts. In addition, to communicate risk by paying attention to the Living in harmony with environment approach are also examined, to provide a complete understanding of the knowledge of hazard map and early warning systems. Data collection was conducted in 2012 and 2014 by using qualitative approach (interviews, focus group discussions and observations) and using quantitative approach (survey of 600 respondents which distributed evenly in the KRB III-I and outside of KRB areas). The findings of the research at Merapi showed that 54 per cent of respondents know about disaster-prone areas. In addition, from respondents who knew about disaster-prone areas, only 49 per cent had seen maps of hazard map (KRB). Changes to the KRB map due to changes in the naming of zoning and 2010 eruption events are indicated to be a factor in the limitations of understanding disaster-prone areas. In addition, information dissemination and public perceptions of

